

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Kelompok Tani Di Kelurahan Ngestiharjo Wates Kulon Progo**

#### **1. Kelompok Tani Ngesti Utomo I**

Kelompok Tani Ngesti Utomo I berdiri pada tahun 1998, yang berlokasi di Dusun Turip Rt 27 Rw 11 Ngestiharjo Wates Kulon Progo. Kelompok Tani Ngesti Utomo I berdiri atas pemikiran dari beberapa tokoh masyarakat terutama tokoh-tokoh tani. Kelompok Tani Ngesti Utomo I beranggotakan 75 orang sudah termasuk dengan pengurusnya.

Program kegiatan yang telah berjalan yaitu terdapat kegiatan rutin arisan setiap hari Kamis Pon, kemudian semprot masal setelah masa panen, dan acara tahunan wiwit masal. Wiwit/Wiwitan adalah ritual persembahan tradisional Jawa sebagai wujud terima kasih dan rasa syukur kepada bumi sebagai sedulur sikep dan Dewi Sri (dewi padi) yang telah menumbuhkan padi yang ditanam sebelum panen. Disebut sebagai 'wiwitan' karena arti 'wiwit' adalah 'mulai', jadi memulai memotong padi sebelum panen diselenggarakan. Kelompok Tani Ngesti Utomo juga sudah menjalankan program Sekolah Lapang Pola Tanam Terpadu (SLPTT).

#### **2. Profil Anggota Kelompok Tani Ngesti Utomo I**

Profil anggota merupakan gambaran karakteristik anggota yang meliputi usia, tingkat pendidikan dan pekerjaank. Profil anggota Kelompok Tani digunakan untuk mengetahui latar belakang dan keadaan atau kondisi anggota Kelompok Tani. Anggota kelompok memiliki peranan penting dalam sebuah kelompok karena dengan adanya anggota sebuah organisasi terbentuk dan berjalan. Anggota

Kelompok Tani yang terpilih untuk menjadi responden berjumlah 40 orang yang ada di Kelurahan Ngestiharjo. Berikut beberapa tabel yang menjelaskan mengenai profil anggota.

#### a. Pekerjaan

Pekerjaan, yaitu pekerjaan yang dilakukan didalam/diluar usaha tani padi yang menjadi pemasukan pendapatan pada masing-masing anggota Kelompok Ngesti Utomo I.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Responden (Petani)	Persentase (%)
Petani	36	90
Perangkat Desa	2	5
Wiraswasta	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa pada responden petani sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 36 responden, dan ada 2 responden mempunyai pekerjaan sebagai perangkat desa, namun selain bekerja menjadi perangkat desa petani responden tersebut juga memiliki pekerjaan sampingan menjadi petani padi, begitu juga petani responden yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta.

#### b. Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif rendah atau tinggi, maka disitu bisa dinilai rendah atau tingginya juga. Tingkat pendapatan pada anggota Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I di Desa Ngestiharjo dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendapatan Per Bulan

Pendapatan (Rp)	Responden (Petani)	Persentase (%)
600.000 - 830.000	23	57,5
840.000 - 1.070.000	10	25
1.080.000 - 1.310.000	1	2,5
1.320.000 - 1.550.000	3	7,5
1.560.000 - 1.790.000	1	2,5
1.800.000 - 2.000.000	2	5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan paling rendah kisaran Rp.600.000-Rp.830.000 terdapat 23 responden, dan kisaran paling tinggi Rp.1.800.000-Rp.2.000.000 terdapat hanya 2 responden. Pada kisaran pendapatan petani responden paling rendah itu sebagian besar petani mempunyai pekerjaan utama hanya bekerja sebagai petani saja, bahkan ada yang bekerja sebagai petani namun tidak memiliki lahan, jadi petani responden hanya menggarap lahan milik orang. Pada kisaran paling tinggi petani responden memiliki dua pekerjaan sekaligus, yang utama petani responden mempunyai pekerjaan sebagai perangkat desa dan sebagai wiraswasta, maka dari itu petani responden memiliki dua penghasilan sekaligus.

### c. Usia

Melakukan usahatani membutuhkan kekuatan fisik dan tenaga yang cukup besar, sehingga umur petani sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan sistem pertanian yang digunakan serta berhubungan juga dengan penerapan asuransi usahatani padi. Dilihat dari umur. Dilihat dari umur tenaga kerja produktif berada pada kisaran 15 sampai 50 tahun, tenaga dengan umur tersebut masih mampu mengelola fisik yang baik dalam menjalankan usahatani padi. Petani berusia >60 tahun dapat dikatakan kurang produktif dalam mengelola usahatani karena kondisi

fisik yang sudah menurun, namun berbeda dengan kondisi pertanian di Indonesia. Banyak petani yang berada pada umur yang kurang produktif tetapi bekerja sebagai petani penggarap. Sedangkan banyak ditemukan tenaga kerja pada umur produktif lebih memilih untuk bekerja menjadi buruh. Berikut merupakan umur petani pada Kelompok Tani padi Ngesti Utomo I.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Usia

Usia	Responden (orang)	Persentase (%)
25 - 35	5	12,5
36 - 45	1	2,5
46 - 55	15	37,5
56 - 65	15	37,5
66 - 75	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa usia petani pada umur yang cukup produktif berada pada kisaran 46-55 tahun, namun ada usia petani yang kurang produktif berada pada kisaran 56-65 tahun, pada kedua kategori kisaran usia tersebut memiliki besaran persentase yang sama. Terlihat pada nilai persentase sebesar 37,5%. Usia seseorang dapat berpengaruh dalam menanggapi suatu hal yang baru. Selain itu, usia juga juga mempengaruhi kondisi fisik yang dimiliki, khususnya dalam melakukan kegiatan usahatani. Usia muda mempunyai semangat kerja tinggi sehingga mudah untuk menanggapi hal-hal yang baru. Dari segi fisik, usia muda cenderung lebih kuat dibandingkan usia tua. Dengan demikian usia tua memang lebih berpengalaman dalam usahatani namun dalam menanggapi hal yang baru dalam usahatani usia muda lebih mudah merespon dan mencerna dibandingkan dengan usia tua.

#### d. Pendidikan

Pendidikan merupakan komponen pendukung yang penting bagi petani untuk menampung dan menerima pengetahuan maupun inovasi dalam proses melakukan kegiatan pertanian. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani. Semakin tingkat pendidikan yang ditempuh akan semakin mudah untuk mempengaruhi tingkat penerapan petani. Pendidikan yang telah ditempuh anggota Kelompok Tani Ngesti Utomo I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Pendidikan	Responden (Petani)	Persentase (%)
SD	16	40
SMP	10	25
SMA	13	32,5
PT	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tingkat pendidikan biasanya berpengaruh cara berpikir terhadap suatu inovasi program yang muncul disekitarnya. Jika dilihat dari tabel 8, maka dapat diketahui tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani padi Ngesti Utomo I dapat digolongkan rendah. Sebagian besar petani sampel hanya menempuh pendidikan pada tingkat SD terdapat 16 petani responden, pada tingkat pendidikan SD ini banyak petani responden yang sudah memiliki umur yang tua dan hanya memiliki pekerjaan sebagai petani saja. Sedangkan yang menempuh pendidikan SMP terdapat 10 petani responden, disini memang sebagian ada yang sudah berumur, namun petani responden masih cukup produktif dalam berusaha tani, dan sama halnya pula dengan petani yang berpendidikan sampai SMA, dan hanya ada satu anggota petani saja yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi, petani responden ini bekerja sebagai perangkat desa.

#### e. Luas Kepemilikan Lahan

Luas lahan pertanian yang digunakan untuk usahatani padi sangat mempengaruhi hasil produksi yang dihasilkan. Semakin luas penggunaan lahan pertanian padi maka semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Namun akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan ditanggung, maka dari itu usahatani padi yang ditanam seharusnya diasuransikan. Asuransi ditujukan untuk memperkecil kerugian yang dijamin, karena jika tidak diasuransikan, maka petani akan mengalami kerugian besar jika terjadi gagal panen.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Luas Lahan

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Responden (Petani)	Persentase (%)
500 - 1.417	17	42,5
1.418 - 2.335	16	40
2.336 - 3.253	2	5
3.254 - 4.171	1	2,5
4.172 - 5.089	3	7,5
5.090 - 6.000	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Diketahui bahwa luas lahan usahatani padi yakni dominan antara 500 sampai dengan 1.417 m<sup>2</sup> dan memiliki selisih satu responden yaitu pada luasan lahan antara 1.418 sampai dengan 2.355m<sup>2</sup>. pada luasan lahan tersebut yang memiliki rata-rata hanya petani biasa namun ada yang memiliki lahan padi yang paling luas yaitu pada kisaran 4.172 sampai dengan 6.000m<sup>2</sup>, pemilik lahan tersebut mempunyai lahan seluas itu memang dari lahan warisan dan mempunyai penghasilan besar dari pekerjaannya sebagai wiraswasta.

#### f. Premi yang dibayarkan

Sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian. Suku premi sebesar 3% dari biaya usahatani (biaya input) sebesar Rp 6.000.000,- atau Rp 180.000,- per hektar. Dengan subsidi 80%, maka Perusahaan BUMN Pupuk sebagai Kontributor akan membayar premi sebesar Rp 144.000,- per ha, sedangkan petani membayar sebesar 20% atau Rp 36.000,- per ha.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Premi

Premi (Rp)	Responden (Petani)	Persentase (%)
1.800 - 5.100	17	42,5
5.200 - 8.500	16	40
8.600 - 11.900	2	5
12.000 - 15.300	3	7,5
15.400 - 18.700	1	2,5
18.800 - 21.600	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil dari Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase 42,5% responden anggota Kelompok Tani membayarkan premi sebesar Rp.1.800 sampai dengan Rp.5.100 pada kriteria tersebut petani responden hanya memiliki luasan lahan padi kisaran antara 500-1417 m<sup>2</sup> dan juga petani responden berpenghasilan terendah diantara petani responden lainnya, karena petani responden hanya bekerja sebagai petani saja. Kemudian anggota Kelompok Tani yang membayar premi sebesar Rp.5.200 sampai dengan Rp.8.500 memiliki persentase 40%, tidak jauh dengan kriteria sebelumnya, pada kriteria ini petani responden memiliki luasan lahan kisaran 1.418 sampai dengan 2.335 m<sup>2</sup> sedangkan yang membayar premi paling tinggi yaitu pada pembayaran premi kisaran Rp.15.400 sampai dengan

Rp.21.600, namun hanya memiliki persentase 2% karena pada kriteria pembayaran premi tersebut petani responden memiliki luasan lahan yang paling luas yaitu kisaran 4.172 sampai dengan 6.000 m<sup>2</sup>, pada kriteria pembayaran premi ini petani responden mempunyai pekerjaan selain bertani yaitu menjadi sekertaris desa dan berwirausaha anggota petani. Dengan demikian bahwa perbedaan jumlah pembayaran premi dipengaruhi oleh besaran luas lahan yang diasuransikan.

## **B. Pengelolaan AUTP**

Pengelolaan AUTP merupakan bentuk kegiatan pengaturan dan penataan yang berkaitan dengan produk Asuransi yang ditujukan untuk para petani padi. Pengelolaan yang mempengaruhi penerapan AUTP pada Kelompok Tani Ngesti Utomo I adalah sebagai berikut:

### **1. Pembiayaan Pelaksanaan AUTP**

Pembiayaan AUTP dilakukan dengan cara pemerintah mengalokasikan anggaran khusus untuk bencana alam di sektor pertanian. Hal ini bertujuan untuk melindungi anggaran/APBN dari pengaruh bencana alam. Anggaran khusus tersebut dapat dicairkan ketika terdapat laporan kerusakan di area pertanian yang menyebabkan berkurangnya hasil produksi pertanian di area tersebut. Pembiayaan pelaksanaan AUTP dilihat dari sumber bantuan Pemerintah sebesar 80% dengan jumlah Rp. 144.000/ha, sumber dana tersebut mendapat bantuan dari APBN/APBD dan dari PT. Petrokimia Gresik. Kemudian sisanya 20% petani menanggung sendiri sebesar 20% dengan jumlah Rp. 36.000/ha. Pada Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I, semua anggota petani yang mengikuti asuransi mendapatkan bantuan pembayaran asuransi dengan nominal besaran yang telah disebutkan diatas,



kemudian setiap anggota membayarkan sisanya menurut luasan lahan yang mereka asuransikan, dalam hal ini berarti bahwa petani membayar asuransi dihitung secara kumulatif.

## **2. Sistem Pengelolaan AUTP**

Sistem pengelolaan merupakan organisasi pengelolaan AUTP mulai dari provinsi, tingkat daerah, tingkat kecamatan, sampai pada Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I. Terdapat pelaksana pengelolaan AUTP yaitu, i) Dinas Pertanian Provinsi. ii) Dinas Pertanian Kabupaten/Kota. iii) Kecamatan dan PPL. iv) Asuransi pelaksana (PT Jasindo). v) Petani/Kelompok Tani (Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I). Pelaksanaan pengelolaan AUTP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Dinas Pertanian Provinsi melakukan pendataan yang dibantu Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.
- b) Dinas Kabupaten/Kota melakukan pendataan yang dibantu oleh Kecamatan dan PPL pada wilayah administratif masing-masing daerah.
- c) Pihak Kecamatan dan PPL melakukan sosialisasi dan pendaftaran kepada anggota Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I yang dibantu oleh pihak Asuransi.
- d) Pihak Kecamatan dan PPL menyetorkan daftar peserta sementara kepada pihak Asuransi pelaksana.
- e) Pihak Asuransi pelaksana melakukan verifikasi dan mererahkan data peserta kepada Kecamatan.

- f) Setelah proses pendaftaran selesai, setiap anggota Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I yang telah mendaftar asuransi akan mendapatkan polis jika sudah membayarkan premi swadaya.
- g) Pihak asuransi memberikan bukti pembayaran premi kepada Dinas Kabupaten/Kota.
- h) Dinas Kabupaten/Kota memberikan data peserta yang mengikuti program AUTP kepada Dinas Pertanian Provinsi.
- i) Dinas Pertanian Provinsi memberikan rekap peserta asuransi kepada Kementan Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.
- j) Kementan Ditjen PSP memberikan bantuan premi kepada pihak pelaksana Asuransi.

### **3. Sasaran AUTP**

Sasaran AUTP adalah terlindungi dan teralihkannya petani dari kerugian karena memperoleh ganti rugi jika terjadi gagal panen sebagai akibat resiko banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi. Pada anggota Kelompok Tani Padi Ngesti Utomo I tidak mengalami gagal panen, jadi anggota Kelompok Tani padi tidak mengikuti skema pertanggung jawaban AUTP, namun semua anggota Kelompok Tani yang telah terdaftar telah terlindungi dan teralihkan dari kerugian karena sudah membayar premi yang ditangguhkan.

### **C. Pemahaman AUTP**

Pemahaman AUTP merupakan kemampuan petani dalam memahami pengertian ataupun konsep asuransi, situasi, serta fakta tentang asuransi.

Pemahaman yang mempengaruhi penerapan AOTP pada Kelompok Tani Ngesti Utomo I adalah sebagai berikut:

### 1. Asurani Usaha Tani Padi (AOTP)

Asurani Usaha Tani Padi (AOTP) adalah produk Asurani yang ditujukan untuk para petani padi, baik pemilik maupun penggarap dengan tujuan melindungi kerugian petani jika terjadi gagal panen dan memberikan kepastian adanya jaminan modal biaya produksi untuk pertanaman berikutnya.

Tabel 7. Pengetahuan Asuransi

Pengetahuan Asuransi	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	3	7,5
Tahu	30	75
Sangat Tahu	7	17,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 11 maka dapat diketahui bahwa sebanyak 75% responden tahu mengenai AOTP. Sebanyak 17,5% responden berpendapat bahwa AOTP itu mengansurasikan tanaman padi untuk mengganti rugi tanaman padi apabila terjadi gagal panen. Sebanyak 7,5% responden beranggapan sedikit tahu terhadap AOTP. Dilihat dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar (75%) responden hanya mengetahui saja mengenai AOTP tersebut, tanpa mengetahui makna dari AOTP itu sendiri. Namun ada sedikit responden (17,5%) yang mengetahui apa makna dari AOTP. Sebaiknya responden memahami pengertian dari AOTP, hanya tidak sekedar tahu saja, jika responden memahami arti dari AOTP maka responden tahu manfaat, maksud dan tujuan dari AOTP tersebut.

## 2. Asal Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian, sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian. Asuransi pertanian sangat penting bagi para petani untuk melindungi usahatannya.

Asuransi Pertanian merupakan pengalihan resiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. Melalui asuransi usahatani padi memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya.

Tabel 8. Sumber Informasi Program AUTP

Asal Program	Responden	Persentase (%)
Internet	1	2,5
Poktan	30	75
Sosialisasi	9	22,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan pendapat dalam responden mendapatkan informasi AUTP. Sebanyak 22,5% dari sosialisasi, dari Kelompok Tani 75%, dan membaca dari internet 2,5%. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai asal program AUTP yang

diberikan pemerintah masih kurang, dapat dilihat dari persentase tersebut maka responden masih belum mengetahui secara pasti. Sedangkan pengetahuan AOTP sebenarnya disosialisasikan melalui petugas PPL setempat yang datang ke desa. Namun mungkin banyak responden yang tidak berpartisipasi dalam sosialisasi, jadi responden hanya mendengar dari Kelompok Tani.

### **3. Mulai Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) Terlaksana di Kelompok Tani Ngesti Utomo I**

Menurut Dinas Pertanian Kulon Progo program AOTP pertama kali dilaksanakan di Desa Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo pada tahun 2015.

### **4. Penyuluhan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)**

Penyuluhan merupakan proses pengenalan program AOTP yang diberikan pemerintah supaya responden mampu mengerti mengenai dari program AOTP dan supaya responden mampu menjalankan dan menerapkan program AOTP. Penyuluhan program AOTP disampaikan melalui petugas Jasindo dan PPL setempat.

Tabel 9. Penyuluhan AOTP

Penyuluhan AOTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	9	22,5
Ada	28	70
Kelompok	2	5
Petugas Jasindo	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terhadap adanya program AOTP 70% mengatakan bahwa ada penyuluhan program AOTP, dan 5% mengatakan bahwa ada penyuluhan melalui Kelompok

Tani, kemudian ada satu responden (2,5%) mengatakan bahwa adanya petugas Jasindo yang memberikan penyuluhan program AUTP. Dan sisanya 22,5% menjawab tidak tahu mengenai adanya penyuluhan program AUTP. Tidak tahunya responden mengenai penyuluhan program AUTP karena responden tidak mengikuti agenda acara penyuluhan program tersebut.

### 5. Pengaruh Petani Terhadap Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ada sehingga mempengaruhi pengaruh responden mengenai program AUTP. Pengaruh responden mengenai program AUTP dapat berbeda-beda. Perbedaan pengaruh yang dikeluarkan bergantung pada sudut pandang dan latar belakang yang dimiliki.

Tabel 10. Manfaat AUTP

Pendapat AUTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Berpengaruh	3	7,5
Berpengaruh	3	7,5
Sangat Baik	25	62,5
Membantu Petani	9	22,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel tabel 14, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai program AUTP beraneka ragam. Persentase paling banyak yaitu 62,55% mengatakan bahwa program AUTP baik atau bagus, berarti program tersebut mempunyai timbal baik yang bagus untuk responden. Namun ada satu pendapat dari responden yang tidak mempunyai pendapat mengenai program AUTP.

## 6. Proses Pendaftaran Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Proses pendaftaran merupakan alur terlaksanakannya mengikuti program AUTP, mulai dari pendataan awal peserta AUTP sampai nantinya peserta AUTP mendapatkan Polis Asuransi.

Tabel 11. Proses Pendaftaran AUTP

Proses Pendaftaran AUTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	12	30
Kelompok	16	40
PPL	12	30
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat pada Tabel 15 persentase 40% mengatakan alur pendaftaran AUTP melalui kelompok, 30% tidak mengetahui mengenai alur pendaftaran AUTP, 30% mengetahui alur pendaftaran melalui PPL. Ada beberapa pendapat peani responden mengenai alur pendaftaran, perbedaan pendapat ini dikarenakan ada beberapa petani yang mengikuti sosialisasi dan ada beberapa yang tidak mengikuti sosialisasi. Pada proses pendaftaran asuransi pada anggota Kelompok Tani Ngesti Utomo 1 ada beberapa anggota yang didaftarkan oleh ketua Kelompok Tani, dan untuk pembayaran premi menggunakan uang kas kelompok terlebih dahulu dan nantinya anggota Kelompok Tani membayar uang penggantian pendaftaran (pembayaran premi) pada saat arisan rutin kelompok.

## 7. Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Premi merupakan sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian.

Tabel 12. Premi AOTP

Premi AOTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	1	2,5
Pembayaran pendaftaran	27	67,5
Pembayaran ganti rugi	12	30
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat pada Tabel 16, persentase tertinggi yaitu 67,5% pada jawaban pembayaran, memang benar bahwa premi itu mencakup dalam proses pembayaran pendaftaran, namun premi itu sendiri untuk biaya yang harus dibayar oleh Tertanggung untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Dengan membayar premi asuransi, maka Tertanggung akan memperoleh ganti-rugi jika usahatani mengalami kerugian atau kegagalan panen akibat resiko-resiko yang dijamin (banjir, kekeringan, dan OPT). Dan persentase 30% petani responden mengatakan premi itu pembayaran ganti rugi, memang hampir sama saja dengan pembayaran pendaftaran, namun hanya beda argumen saja. Hanya 2,5% petani responden mengatakan tidak tahu disebabkan karena petani responden sudah berumur dan tidak begitu mengerti mengenai premi.

## 8. Polis Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)

Ikhtisar Polis (*policy schedule*) yaitu lembar lampiran pada Polis yang berisi informasi tentang tertanggung, pokok-pokok pertanggungan, harga pertanggungan dan perhitungan premi.

Tabel 13. Polis AOTP

Polis Asuransi	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	15	37,5
Surat Kesepakatan	5	12,5
Surat Perjanjian	13	32,5
Surat Pertanggung Jawaban	7	17,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>



Dilihat pada Tabel 17 bahwa hampir sebagian besar responden tidak tahu apa itu polis, dengan besaran persentase 37,5%. Hanya mengetahui surat saja berpersentase 5%. Namun ada sebagian yang menjawab benar dengan persentase 7,5%, 32,5%, dan 17,5%, yaitu petani menjawab surat kesepakatan, surat perjanjian, dan surat pertanggung jawaban, memang betul argumen petani mengenai polis asuransi, karena polis asuransi itu dengan intinya memang surat perjanjian yang isinya mengenai pertanggung jawaban dan kesepakatan antara tertanggung dan penanggung.

#### **9. Resiko yang dijamin Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)**

Dalam berbagai kegiatan usaha di bidang pertanian sering terjadi situasi ekstrim, yaitu kejadian yang mengandung resiko dan kejadian yang tidak pasti. Resiko produksi pertanian lebih besar dibandingkan resiko non pertanian, karena pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir.

Tabel 14. Resiko yang dijamin

Resiko AUTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	2	5
Kerusakan Tanaman	1	2,5
Gagal Panen	14	35
Pengalihan resiko yang disebabkan oleh kekeringan, kebanjiran, dan gangguan OPT	23	57,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat pada Tabel 18 banyak petani yang menjawab dengan benar yaitu pengalihan resiko yang disebabkan oleh kekeringan, kebanjiran, dan gangguan OPT dengan besaran persentase 57,5%. Kemudian 2,5% dan 35% menjawab

kerusakan tanaman dan gagal panen, hal tersebut sebenarnya sama pengertiannya hanya saja beda cara berargumen.

#### 10. Proses Klaim Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Klaim merupakan tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.

Tabel 15. Proses Klaim AUTP

Proses Klaim	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	34	85
Belum pernah Klaim	1	2,5
Melapor ke petugas	4	10
Melapor ke petugas, kemudian mengisi berita acara pemeriksaan lalu proses klaim oleh pihak Asuransi	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat pada Tabel 19 persentase tertinggi pada jawaban tidak tahu mengenai proses klaim karena petani responden tidak mengalami gagal panen saat proses usaha tani padi, kemudian 10% hanya menjawab melaporkan ke petugas, 1% menjawab dengan benar dan belum pernah klaim. Persentase terbesar terjawab karena petani tidak tahu bagaimana proses klaim terjadi dan belum adanya proses klaim.

#### 11. Manfaat Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Manfaat yang didapat dari AUTP merupakan timbal balik atau keuntungan petani sebagai tertanggung yang menanggungkan usahataniya ke pihak asuransi untuk mendapatkan jaminan resiko jika terjadi gagal panen.

Tabel 16. Manfaat AOTP

Manfaat AOTP	Responden	Persentase (%)
Tidak Tahu	32	80
Belum ada	7	17,5
Membantu petani jika terjadi gagal panen	1	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dilihat dari Tabel 20 bahwa sebesar 80% mengatakan bahwa tidak mendapatkan manfaat dari AOTP karena selama usahataniya berjalan tidak terjadi gagal panen, dan 17,5% mengatakan belum ada manfaatnya, dan 2,5% mengatakan membantu petani jika gagal panen. Dilihat dari pernyataan diatas responden petani tidak merasakan asuransi secara langsung karena usaha tani padinya tidak mengalami gagal panen.

#### D. Penerapan AOTP

##### 1. Pendaftaran Peserta AOTP

Pendaftaran padi calon peserta AOTP dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari dan memiliki lahan diasuransikan maksimal 2ha, itu berlaku juga pada petani penggarap, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi dan PPL setempat.

Tabel 17. Pendaftaran Peserta AOTP

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
luas lahan <2ha	-	40	2	sesuai
umur padi <30 hari	-	40	2	sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>4</b>	<b>sesuai</b>

Berdasarkan Tabel 21 capaian skor terhadap pendartaran peserta AOTP sama tingginya, yaitu petani mempunyai lokasi kurang dari dua hektar. Dilokasi tersebut umur padi setelah masa tanam berumur kurang dari 30 hari. Total rata-rata skor menunjukkan kaegori sesuai, jadi ada kesesuaian dalam proses pendaftaran calon peserta. Dalam proses pendaftaran peserta asuransi tidak ada kendala karena semua persyaratan yang ditentukan sesuai semua dilapangan. Jadi pendaftaran asuransi dapat dilakukan oleh semua responden dari anggota Kelompok Tani padi Ngesti Utomo I.

## 2. Kriteria Calon Lokasi

Lokasi AOTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/sederhana, dan lahan rawa pasang serut/lebak yang telah dimiliki sistem tata air yang berfungsi) dan lahan sawah tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada wilayah sentra produksi padi dan lokasi lahan padi terletak dalam satu hamparan.

Tabel 18. Kriteria Calon Lokasi AOTP

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
sentra produksi padi	-	40	2	sesuai
lahan satu hamparan	-	40	2	sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>4</b>	<b>sesuai</b>

Dilihat pada Tabel 22 bahwa terdapat kesamaan capaian skor yang tinggi, yaitu lokasi yang terdapat pada sentra produksi padi dan lahan padi satu hamparan. Dalam hal ini anggota keompok tani bisa mengikuti asuransi karena kriteria yang ditentukan untuk persyaratan sudah sesuai semua.

### 3. Polis Asuransi

Pada AOTP terdapat polis yang harus diketahui oleh calon pendaftar, dalam polis terdapat dokumen perikatan asuransi antara tertanggung oleh penanggung, yang memuat antara lain hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti tertulis adanya surat perjanjian.

Tabel 19. Polis Asuransi

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
Mendapatkan polis	37	3	1,07	tidak sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>1,07</b>	<b>tidak sesuai</b>

Dapat dilihat pada Tabel 23, polis asuransi yang dikeluarkan oleh pihak asuransi mengalami capaian skor yang rendah. Karena seluruh petani yang mengikuti asuransi tidak mendapatkan polis asuransi, hanya 3 petani yang mendapatkan polis asuransi. Dalam hal ini proses pengeluaran polis tidak sesuai dengan aturan yang ada. Jadi anggota Kelompok Tani yang mengikuti asuransi tidak mengetahui mengenai polis asuransi. Anggota Kelompok Tani juga tidak menandatangani surat perjanjian tersebut.

### 4. Resiko yang dijamin

AOTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir pada lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu. Kemudian pada kekeringan lahan yang tidak terpenuhi kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan tidak optimal. Pada organisme pengganggu tumbuhan (OPT) yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan

tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman padi, yang termasuk pada hama tanaman dan penyakit tanaman.

Tabel 20. Resiko yang dijamin

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
Banjir	40	-	1	tidak sesuai
Kekeringan	40	-	1	tidak sesuai
OPT	40	-	1	tidak sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>1</b>	<b>tidak sesuai</b>

Resiko yang dijamin pada AOTP terdapat 3 kriteria, yang masing-masing kriteria mendapatkan semua capaian skor rendah, dan mendapat kategori tidak sesuai. Bukan karena tidak sesuai tapi peserta asuransi tidak mendapatkan gagal panen yang diakibatkan resiko yang dijamin. Hal ini tidak berarti peserta asuransi gagal dalam melakukan asuransi, tetapi petani dalam mengikuti asuransi untuk berjaga-jaga jika usahanya terjadi gagal panen.

## 5. Premi Asuransi

Sejumlah nilai uang yang ditetapkan oleh penanggung dan dibayar oleh tertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada tertanggung untuk menuntut kerugian

Tabel 21. Premi Asuransi

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
Bantuan Premi	-	40	2	sesuai
Swadaya Premi	-	40	2	sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>4</b>	<b>sesuai</b>

Dalam Tabel 25 diatas terdapat capaian skor tinggi semua dan masuk dalam kategori sesuai, karena semua petani yang mengikuti AOTP mendapatkan bantuan

premi sebesar Rp.144.000/ha yang telah dianggarkan dan petani juga membayar swadaya premi sebesar Rp.34.000 menurut luasan kepemilikan lahan padi yang diasuransikan.

## 6. Klaim Asuransi

Klaim asuransi merupakan tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung.

Tabel 22. Klaim Asuransi

Kriteria	Skor		Rata-Rata Skor	Kategori
	1(tidak)	2(Ya)		
Kesesuaian Klaim	40	-	1	tidak sesuai
Resiko yang dijamin	40	-	1	tidak sesuai
<b>Total rata-rata skor</b>			<b>2</b>	<b>tidak sesuai</b>

Pada proses klaim AUTP mendapatkan capaian skor rendah dan mendapatkan kategori tidak sesuai. Pada tahapan ini petani tidak mengajukan klaim asuransi, dikarenakan petani tidak mengalami gagal panen yang ditanggung oleh resiko yang dijamin asuransi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan Asuransi Usaha Tani Padi dapat disimpulkan dalam Tabel 27.

Tabel 23. Total Rata-Rata Skor

Kriteria	Rata-Rata Skor	Kategori
< 2ha	2	sesuai
umur padi < 30 hari	2	sesuai
sentra produksi padi	2	sesuai
lahan padi satu hamparan	2	sesuai
mendapatkan polis	1,07	tidak sesuai
benjir	1	tidak sesuai
kekeringan	1	tidak sesuai
OPT	1	tidak sesuai
total premi	2	sesuai
bantuan premi	2	sesuai
swadaya premi	2	sesuai
kesesuaian klaim	1	tidak sesuai
kerugian menurut resiko yang dijamin	1	tidak sesuai
Total rata-rata skor	20,07	sesuai

Dalam Tabel 27 dapat diketahui skor yang paling rendah pada penerapan AOTP terdapat pada variabel mendapatkan polis, resiko yang dijamin, dan klaim asuransi yang disebabkan karena petani responden tidak mengalami gagal panen, selain itu responden juga tidak mengklaim asuransi AOTP. Namun terdapat skor yang tinggi pada variabel pendaftaran peserta AOTP, kriteria calon lokasi dan premi asuransi hal tersebut disebabkan karena petani responden mengikuti aturan untuk melakukan pendaftaran dan memenuhi syarat yang ditentukan, kemudian responden juga mendapatkan bantuan premi yang telah ditentukan dan responden juga membayar swadaya premi menurut luasan lahan yang dimilikinya.